

PENDEKATAN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AFDHALUL FIKRI STKIP PGRI SUMATERA BARAT

¹Beni Putra Hanafi

¹IAIN Batusangkar

Email: beniputrahanafi@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The background of this research originated from the writer's interest in the existence of Campus Da'wah Institutions in Public Higher Education, one of which is located in STKIP PGRI West Sumatra. According to the observations of the author LDK is quite developed among LDK in other public universities and Islamic universities. The problem examined by the researcher in this thesis is how the Campus Institution Da'wah Approach (LDK) Afdahalul Fikri (AF) STKIP PGRI West Sumatra. The limitation of the problem is how is the general description of LDK STKIP PGRI West Sumatra, how is the da'wah approach that LDK AF STKIP PGRI West Sumatra is doing to its da'wah partners and what method of propaganda is used by LDK STKIP PGRI West Sumatra.

To find out the approach of Da'wah LDK AF STKIP PGRI West Sumatra, the writer uses a qualitative method with a descriptive approach. The qualitative method with a descriptive approach is a research method by looking at and describing facts that occur in the real field which are then used as data for writing. The facts - the writer gets by means of observation, interviews and documentation, after all the data the author gets the new author if the writing material that fits the limitations of the author's research.

Based on the data found in the implementation of the research, the findings of this study are this LDK which was established on April 22, 1998 academics of STKIP PGRI West Sumatra, youth and communities outside the campus STKIP PGRI West Sumatra in order to recognize and empower their potential for personal benefit, the campus community and the wider community in general to realize the community of faith and that has the blessing of Allah SWT. This LDK has 6 departments that have their respective work programs.

To realize the goals and work programs, this LDK approach - approach to preaching partners individually, this individual approach is an approach that is more focused on the psychological understanding of the missionary partner itself, so that the LDK board knows what messages and methods should be used in preaching against its cadres. In addition, this approach also further strengthens the ukhuwah between LDK administrators and propaganda cadres. The LDK method used in da'wah is by two methods, namely 1) the method of discussion by conducting trainings, seminars and general studies and annisa forums; 2) writing method by forming cadre bulletin, Mading, LDK FSI AF (Afdhalul Fikri Islamic Study Forum) and reading space.

Keywords: Da'wah Approach, Da'wah Cadre, Empowerment

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis akan adanya Lembaga Dakwah Kampus yang berada di Perguruan Tinggi Umum salah satunya yaitu yang berada di STKIP PGRI Sumatera Barat. Menurut observasi penulis LDK ini cukup berkembang diantara LDK yang ada di Perguruan Tinggi Umum lainnya maupun Perguruan Tinggi Islami. Adapun permasalahan yang peneliti teliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Pendekatan Dakwah Lembaga Kampus (LDK) Afdhalul Fikri (AF) STKIP PGRI Sumatera Barat. Batasan masalahnya adalah bagaimana gambaran umum LDK STKIP PGRI Sumbar, bagaimana pendekatan dakwah yang LDK AF STKIP PGRI Sumbar lakukan terhadap mitra dakwahnya dan bagaimana metode dakwah yang digunakan LDK STKIP PGRI Sumbar.

Untuk Mengetahui pendekatan Dakwah LDK AF STKIP PGRI Sumbar, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan melihat dan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara nyata yang kemudian dijadikan sebuah data untuk penulisan. Fakta-fakta tersebut penulis dapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah semua data tersebut penulis dapatkan baru penulis olah menjadi bahan tulisan yang sesuai dengan batasan penelitian penulis.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian, maka hasil temuan penelitian ini adalah LDK ini yang didirikan pada tanggal 22 April 1998 akademika STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat di luar kampus STKIP PGRI Sumbar dalam rangka mengenali dan memberdayakan potensi diri demi kemaslahatan pribadi, masyarakat kampus dan masyarakat luas pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat berimtaq dan berimtak yang diridhoi oleh Allah SWT. LDK ini memiliki 6 departemen yang memiliki program kerja masing-masing.

Untuk mewujudkan tujuan dan program kerja tersebut, LDK ini melakukan pendekatan-pendekatan terhadap mitra dakwahnya secara individu, Pendekatan individu ini merupakan pendekatan yang lebih memfokuskan terhadap pemahaman psikologis mitra dakwah itu sendiri, sehingga pengurus LDK mengetahui pesan dan metode seperti apa yang harus digunakan dalam berdakwah terhadap kadernya. Selain itu, pendekatan ini juga lebih mempererat ukhuwah antara pengurus LDK dengan kader dakwah. Adapun metode LDK gunakan dalam berdakwah adalah dengan dua metode yaitu 1) metode diskusi dengan melakukan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan kajian-kajian umum serta forum annisa; 2) metode karya tulis dengan membentuk bulletin kader, Mading, LDK FSI AF (Forum Studi Islam Afdhalul Fikri) dan runah baca.

Kata Kunci : Pendekatan Dakwah, Kader Dakwah, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip - prinsip Islam. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena Al Quran dalam menyebutkan kegiatan dahwah denagn istilah *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dahwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam (Ulfah,2015)

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim. Sebagai dai tentu saja kita ingin mencapai kesuksesan dalam mencapai tugas dakwah. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang. Dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam, begitulah seterusnya (Salim, 2017)

Perintah menyampaikan dakwah atau ajaran islambukan tanggung jawab Rasullullah semata, akan tetapi juga merupakan kewajiban bagi pengikutnya, kewajiban itu telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf dan menvegah dari yang mungkar

merekalah orang orang yang beruntung” (Depertemen Agama RI, 2008:63)

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa setiap umat islam diperintahkanoleh Allah agar melakukan kebaikan di permukaan bumi ini dan juga saling menasehati satu sam lainnya. Selalu menjalankan perintah Allah demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat dan selalu melarang tentang pekerjaan-pekerjaan yang dilarang oleh Allah SWT

Permasalahan dan perkembangan dakwah yang pesat tentu saja memerlukan suatu usaha dakwah dan wadah yang dapat menanggulangi dan memberikan arahan pada ummat melalui kegiatan dakwah yang propesional. Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan sasaran dakwah dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas yang dipikul oleh pendakwah sebagai patokan umat yang mempunyai moralitas sosial politik, budaya maupun peradaban. Dengan demikian syiar Islam akan memberikan makna *rahmatan Lil alamin* Dalam dunia nyata memberikan nilai-nilai kebenaran dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam yang universal.

Dewasa ini banyak cara yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, salah satu dengan mendirikan lembaga dan organisasi dakwah yang terkoordinir secara terarah dan sistematis sehingga untuk melakukan perubahan objek dakwah dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Machtaram mengemukakan pendapat bahwa lembaga yang diatur menurut prinsip manajemen merupakan aktifitas yang kolektif masing-masing bekerja

sama menurut fungsi dan tugas masing-masing. (Muchtaram, 1996)

Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar di saat sekarang ini dapat juga dilakukan dalam bentuk lembaga atau organisasi. Di berbagai perguruan tinggi baik diperguruan tinggi yang berciri khas Islam maupun yang umum telah banyak yang memiliki lembaga atau organisasi keislaman yang bergerak di bidang dakwah. Salah satu perguruan tinggi umum yang memiliki Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumatera Barat. Lembaga Dakwah kampusna bernama Afdhalul Fikri (AF).

LDK AF didirikan pada tanggal 22 April 1998 dengan tujuan menjalin persatuan dan persaudaraan sesama mahasiswa, civitas akademika STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat di luar kampus STKIP PGRI Sumbar dalam rangka mengenali dan memberdayakan potensi diri demi kemaslahatan pribadi, masyarakat kampus dan masyarakat luas pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat berimtaq dan berimtek yang diridhoi oleh Allah SWT. (AD/ART LDK AF)

Adapun visinya adalah menjadi motivator dan ekselator dakwah dalam mewujudkan masyarakat kampus yang madani. Misalnya yaitu: a) menumbuhkan rasa simpati di kampus dan masyarakat terhadap nilai Islam. b) mengembangkan tradisi profesionalisme Organisasi, c) memberikan kontribusi optimal dan penyadaran masyarakat kampus terhadap nilai Islam. d) mewujudkan

eksistensi ummat Islam di Sumbar melalui aktivitas Islam (AD/ART LDK FSI AFDHALUL FIKRI).

LDK ini merupakan LDK yang cukup berkembang di kampus umum baik dari segi jumlah anggotanya maupun dakwahnya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Irwan sebagai ketua Lembaga Dakwah Kampus Afdhalul Fikri bahwa LDK AF hingga sekarang telah memiliki 161 anggota dan program-program yang telah terencana setiap periodenya dengan baik. (wawancara, Padang 25/03/2013).

LDK AF merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam non formal dengan senantiasa bersama menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan ketakwaan, pengetahuan dan kecakapan dalam mencari keridha'an Allah SWT terhadap diri-diri mahasiswa. Untuk mencapai tujuannya LDK AF melakukan pendekatan-pendekatan yang mampu untuk menarik para mahasiswa atau kadernya untuk dapat mendalami Islam di kampus yang umum ini, karena berbeda dengan kampus Islami, STKIP PGRI tidak memiliki jurusan-jurusan yang khusus untuk mendalami Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis sampai saat sekarang ini LDK mempunyai berbagai macam kegiatan yang mereka laksanakan dalam melakukan pendekatan tersebut, seperti dakwah melalui diskusi yang dilakuak secara rutin, dakwah melalui *training* atau pelatihan-pelatihan yang sifatnya dakwah dan dakwah melalui seminar.

Oleh karena itu, LDK AF perlu melakukan pendekatan untuk meningkatkan mutu dakwahnya di STKIP PGRI Sumatera Barat agar mampu

mengajak mahasiswa memahami Islam dan mengamalkannya. Latar belakang di atas mendorong penulis untuk meneliti lembaga ini dengan judul “ Pendekatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cabang STKIP PGRI Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa adanya (Subana dan Sudrajat, 2001). Lokasi penelitian yang penulis maksud bertempat di Kota Padang, tepatnya di kampus STKIP PGRI Sumatera Barat.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak atau orang pertama. Orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pernyataan tertulis maupun lisan, dengan informan (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer bagi peneliti adalah pengurus harian GMM yaitu ketua LDK AF, wakil ketua LDK AF, sekretaris LDK AF, bendahara AF, coordinator-coordinator bidang kaderisasi, keputrian, syiar, dan anggota departemen syiar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak atau orang kedua melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek atau subjek yang diteliti dan mempelajari dokumen-dokumentasi tentang objek dan subjek yang diteliti. Sumber data ini yakni berupa arsip-arsip, struktur organisasi dan AD/ART yang diperoleh dalam bentuk dokumen yang mendukung penelitian ini, serta hasil rekaman suara ataupun gambar yang didokumentasikan dalam bentuk kaset dan video.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan memberikan pelayanan terbuka dengan informan penelitian. Wawancara terbuka ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada ketua LDK AF, wakil ketua LDK AF, sekretaris LDK AF, bendahara AF, coordinator-coordinator bidang kaderisasi, keputrian, syiar, dan anggota departemen syiar.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK Afdhalul Fikri (AF) STKIP PGRI Sumatera Barat seperti seminar, diskusi dan pelatihan-pelatihan.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan lembaga seputar kegiatan dakwah yang dilakukan mereka seperti program. Makalah, AD/ART LDK AF dan laporan pertanggungjawaban LDK AF 2012- 2013

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data
 - a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh dari sumber data penelitian ini.
 - b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi data kasar yang muncul sari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung . memilah dan memilih data yang sesuai dengan focus penelitian`
 - c. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
 - d. Analisis data, yaitu semua data terkumpul maka dilakukan penganalisisan dan penafsiran (Lexi, J, 2002)

Maksudnya adalah suatu upaya mengolah data menjadi innformasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk

menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lembaga Kampus STKIP PGRI SUMATERA BARAT

Perguruan tinggi STKIP PGRI terdapat Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang bernama Afdhalul Fikri (LDK FSI AF) STKIP PGRI Sumbar. LDK ini didirikan pada tanggal 22 April 1998 dengan tujuan penelitian menjalin persatuan dan persaudaraan sesama mahasiswa, civitas akademika STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat di luar kampus STKIP PGRI Sumbar dala rangka mengenali dan memberdayakan potensi diri demi kemaslahatan pribadi, masyarakat kampus dan masyarakat luas pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat berimtaq dan berimtek yang diridjoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan AD/ART Lembaga Dakwah Kampus Forum Studi Islam Afdhalul Fikri STKIP PGRI Sumbar, adapun visinya adalah menjadi motivator dan ekselator dakwah dalam mewujudkan masyarakat kampus yang madani. Misinya yaitu :

- a. Menumbuhkan rasa simpati di kampus dan masyarakat terhadap nilai Islam.
- b. Mengembangkan tradisi profesionalisme organisasi.
- c. Memberikan kontribusi optimal dan kesadaran masyarakat kampus terhadap nilai Islam.
- d. Mewujudkan eksistensi ummat Islam di Sumbar melalui aktivitas Islam.

Adapun tujuan LDK Afdhalul Fikri STKIP PGRI Sumbar secara umum, yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
- b. Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan peranan mereka di berbagai bidang kemahasiswaan.
- c. Mengenalkan nilai – nilai Islam dan peranannya dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi pada umat Islam untuk mempelajari Islam dan mengamalkan nilai – nilai Islam dalam kehidupan.
- e. Menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa agar menjadi civitas akademika sekaligus aktivis.
- f. Membentuk generasi emas Islam

2. Program kerja LDK Afdhalul Fikri STKIP

Martono, wakil ketua LDK mengatakan bahwa “Program – program kerja LDK Afdhalul Fikri STKIP dirancang berdasarkan departemen – departemen yang LDK miliki. Rancangan program merupakan rancangan tahunan, jadi selama satu tahun LDK akan menjalankan kegiatan – kegiatan berdasarkan rancangan program tersebut. Masing – masing pengurus apartemen akan mengusahakan agar program – program tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Akan tetapi ada beberapa program yang tidak berjalan dikarenakan kurangnya penggerak dan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.

Ketua LDK juga menegaskan bahwa “Program – program yang dirancang oleh masing – masing departemen LDK ada yang tidak berjalan, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya motivasi dan kekompakan pengurus dalam mewujudkan kegiatan tersebut dan dana yang mereka miliki tidak mencukupi dalam membiayai pelaksanaan kegiatan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa tidak semua program LDK yang dapat berjalan sesuai dengan rancangan program yang telah ditetapkan. Adapun program – program LDK AF yang terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terlaksana berdasarkan laporan kegiatan LDK FSI

- a. Program kerja yang terlaksana
 - 1) Departemen kepamudaaan: Seminar Nasional, Kajian Idaman, Arrijal Sport, buka bersama Mabit, Turnamen Futsal, Seminar Internasional.
 - 2) Departemen Syiar: Buletin Kader, Mading LDK FSI AF, Rumah Baca, Gerakan Seribu Sampah, Kunjungan Kampus, Tabir Jejak Kepengurusan 2012 – 2013, Bakti Sosial ke Panti Asuhan Asyiyah Padang.
 - 3) Departemen Kaderisasi: Ma’rifatul LDK FSI AF, Open Recruitmen, Training Dasar Organisasi, Tasytqif, LAMDA I, LAMBA II, Laskar (Latihan Strategi Kepemimpinan Dasar).
 - 4) Departemen RAI: Penyediaan Materi Mentoring,

sillaturahmi dengan dosen agama, Pelatihan Mentor, Mentoring.

- 5) Departemen Keputrian : IHSD, Forum Annisa Qolbu Food Centre (FA QFC), Memperingati hari Ibu.
 - 6) Departemen Dana dan Usaha: penjualan atribut Simak 2012, Bazar LDK FSI AF, Galeri LDK FSI AF jilid 2, pembuatan baju batik LDK FSI AF, Gerekan 100 Perak jilid 2.
- b. Program yang tidak terlaksana
- 1) Departemen Kepemudaan: Rihlah Ikhwan, Gerakan Sport.
 - 2) Departemen Syair: Muhasabah, Milad LDK FSI AF
 - 3) Departemen Kaderisasi: pemagangan, Bacaan Wajib.
 - 4) Departemen RAI: pembuatan lembaran monitoring – monitoring, BEBAS (Bimbingan Belajar Agama Islam) dan pembukaan Group Islamic Centre, Pembuatan dan penutupan RAI.
 - 5) Departemen Keputrian: FA QFC
 - 6) Departemen dana dan usaha: Pembuatan Atribut LDK FSI AF, Penjualan Pulsa jilid 2, Program Bimbel LDK FSI AF, Badan Usaha Mandiri, pengadaan jaket/kaos.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua program kerja yang telah direncanakan oleh LDK AF dapat terlaksana. Diantara 54 program

yang ada, 38 program yang terlaksana dan 16 program yang tidak terlaksana. Tidak terlaksananya program tersebut dikarenakan kurangnya pergerakan atau motivasi serta kekompakan antar pengurus apartemen untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan tersebut. Selain itu,, kendala yang sangat urgen bagi setiap organisasi adalah masalah biaya atau dana yang kurang untuk menjalankan kegiatan sehingga sulit mewujudkan terlaksananya suatu kegiatan.

3. Struktur Organisasi LDK Afdhalul Fikri

Berdasarkan SK kepengurusan LDK Cabang STKIP PGRI Sumbar periode 2012, pengurus Afdhalul Fikri berjumlah 74 orang. Yang terdiri dari 5 anggota inti, 10 orang di departemen kaderisasi, 8 orang di departemen syair, 11 orang departemen dana dan usaha, 8 orang di departemen kepemudaan, 16 orang di departemen keputrian, dan 16 orang di Responsi Agama Islam (RAIS). Selain itu, kepengurusan tersebut juga dinaungi oleh pelindung, Pembina dan dewan penasehat sebagai orang – orang yang memberikan nasehat – nasehat dan masukan – masukan untuk kebaikan dan kemajuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penulis, kepengurusan LDK Afdhalul Fikri telah terbagi sesuai dengan tugas dan fungsi masing – masing berdasarkan SK tersebut, meskipun terkadang ada beberapa orang yang tidak hadir dalam

melaksanakan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Afdhalul Fikri.

4. Pendekatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Afdhalul Fikri STKIP PGRI Sumatera Barat terhadap Mitra Dakwah

Sebuah lembaga dakwah merupakan sebuah sistem yang sangat komprehensif akan nilai-nilai ukhuwah antar pengurusnya maupun antara pengurus dengan mitra atau mad'unnya. Oleh karena itu, agar terciptanya sebuah sistem yang baik, metode dakwah, pesan dakwah, media dakwah dan hubungan antara pendakwah, dan orang yang didakwahnya harus terjalin dengan baik pula. Tentunya, untuk memiliki hubungan yang baik itu pendakwah LDK harus memiliki pendekatan dakwah yang mampu mengikat hati para kadernya untuk menjadi anggota LDK Afdhalul Fikri secara utuh.

Seperti yang diungkapkan oleh Fandi ketua departemen kaderisasi bahwa “ Dalam melakukan pendekatan terhadap mitra dakwah atau para kader, pengurus LDK harus memperhatikan kondisi kader terlebih dahulu, sehingga tahu seperti apa pesan yang akan disampaikan dan metode apa yang akan digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap kader sehingga kader pun secara tidak terpaksa masuk menjadi anggota LDK Afdhalul Fikri”. (wawancara, Padang 28/06/2013).

Martono sebagai wakil ketua juga mengatakan bahwa “Pendekatan yang pengurus gunakan dalam berdakwah terhadap para kader mahasiswa-mahasiswi LDK STKIP PGRI adalah dengan pendekatan individu. Yaitu

dengan mengontak dan berdakwah ke diri kader secara pribadi atau *face to face*, dengan begitu pengurus lebih mendalam mengenal dan dekat dengan kader tersebut”. (wawancara, Padang 29/06/2013).

Dini pengurus departemen Kaderisasi juga menambahkan bahwa “Dalam hal pendekatan dakwah, pengurus lebih menggunakan pendekatan individu atau psikologis para kader di STKIP PGRI. Hal ini dilakukan agar lebih terjalin hubungan emosional antar pengurus dengan kader dakwah, sehingga pengurus bisa lebih mudah untuk memberikan pesan dan cara seperti apa yang cocok digunakan untuk mengajak kader agar lebih mendalami Islam dan masuk keanggotaan LDK dengan ikhlas pula” (wawancara, Padang 29/06/2013).

Pendapat dia tas ditegaskan oleh ketua LDK Afdhalul Fikri, bahwa “Pendekatan dakwah secara pribadi merupakan salah satu metode yang Afdhalul Fikri lakukan untuk mempererat hubungan antar pengurus dan anggota baru. Pendekatan ini sangat penting dilakukan terhadap para kader LDK, agar para pengurus dan anggota baru dan kader lebih betah serta ikhlas untuk masuk anggota LDK” (wawancara, Padang 29/06/2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan para pengurus LDK STKIP PGRI Sumbar terhadap kader atau mitra dakwahnya yaitu dengan pendekatan individu. Pengurus mengenali psikologis kader terlebih dahulu agar pesan dan metode dakwahnya mudah diterima serta kaderpun dengan ikhlas masuk menjadi

anggota LDK. Ukhuwah pun terjalin dengan baik hingga kader menjadi pengurus LDK Afdhalul Fikri.

Jika dilihat dari kesimpulan diatas, pendekatan yang digunakan oleh pengurus LDK AF terhadap mitra dakwahnya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Aziz (2004:348), yaitu pendekatan dakwah yang terfokus terhadap mitra dakwah. Pendekatan dakwah yang terpusat pada mitra dakwahnya berupaya mengubah keagamaan mitra dakwah. Tidak hanya pada tingkat pemahaman, tetapi lebih dari itu, yaitu mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah.

Dalam hal ini, semua unsure dakwah harus menyesuaikan kondisi mitra dakwah. Begitu juga yang dilakukan oleh LDK Afdhalul Fikri, pendekatan terhadap mitra atau kader dakwahnya dengan menggunakan pendekatan individu yang lebih mempermudah terwujudnya tujuan dakwah dan lebih mempererat ukhuwah dan silaturahmi.

5. Metode Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Afdhalul Fikri STKIP PGRI Sumatera Barat

LDK STKIP PGRI Sumbar, merupakan salah satu organisasi kampus yang basic keilmuan agamanya berbeda dengan LDK-LDK yang berada di perguruan-perguruan tinggi agama lain. Tentu bukan hal yang mudah bagi pengurus LDK dalam hal melakukan pendekatan dan membina kedekatan terhadap mitra atau kader dakwah di kampus tersebut. Diperlukan metode yang menarik agar pendekatan tersebut bertahan lama dan memberikan hasil

yang mampu mewujudkan tujuan LDK STKIP PGRI Sumbar.

Metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. LDK Afdhalul Fikri telah memiliki metode dakwah tersendiri pada masing-masing departemen yang tergambar dalam program kerjanya.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh LDK STKIP PGRI Sumbar untuk lebih melakukan pendekatan terhadap mitra dakwahnya yaitu metode diskusi, dan metode karya tulis.

a. Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan metode dakwah yang dimaksud untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan pemikiran tentang masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Metode diskusi ini sangat bagus dalam hal memancing keingintahuan mitra dakwah terhadap Islam, karena metode ini melibatkan banyak orang yang masing-masing orang memiliki pendapat dan pemikiran yang berbeda-beda. Keadaan seperti itulah meningkatkan keingintahuan mitra dakwah, sehingga ia tertarik untuk mengkaji Islam lebih mendalam.

Seperti yang dikatakan oleh Ulya bendahara LDK AF bahwa "Metode diskusi sangat bagus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada kader dahwah

terhadap Islam. Terutama bagi mereka yang kurang pemahamannya terhadap Islam. Metode diskusi ini, dilakukan oleh departemen kepemudaan dan keputrian. Diskusi antara laki-laki dan perempuan dilakukan secara terpisah. Hal ini dilakukan karena bedanya pembahasan diskusi antara laki-laki dan perempuan. Untuk perempuan, diskusi ini merupakan salah satu program dari Forum Annisa QFC (wawancara, Padang 01/07/2013).

Adila coordinator departemen Keputrian juga menambahkan “Kegiatan diskusi untuk kader-kader putri merupakan salah satu program rutin dilakukan setiap jumat siang. Materi yang disinggihkan berbeda setiap minggunya tergantung kondisi dan materi apa yang *up to date* untuk seorang wanita pada minggu tersebut. Pematerynya, terkadang diisi oleh senior-senior dari pengurus itu sendiri atau mengundang para dosen STKIP yang bersedia memberikan materi. Selain itu, metode diskusi juga dilakukan dalam seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang LDK adakan (wawancara, Padang 01/07/2013).

Pendapat diatas ditegaskan juga oleh ketua LDK Afdhalul Fikri, bahwa “Metode diskusi ini LDK lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baik itu untuk pengurus sendiri terutama untuk

para mitra atau kader dakwah. LDK mengaktualisasikan metode ini, selain dari diskusi kecil yang dilakukan oleh lembaga kepemudaan dan keputrian, metode ini juga dihadirkan dalam bentuk seminar-seminar, pelatihan-pelatihan dan kajian-kajian umum LDK adakan. Kegiatan seminar, pelatihan dan kajian merupakan kegiatan yang ada pada masing-masing departemen, kecuali seminar nasional yang merupakan kegiatan diskusi yang diadakan sriap satu kali dalam setahun oleh pengurus LDK secara menyeluruh” (wawancara, Padang 01/07/2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh observasi penulis, metode diskusi yang digunakan oleh pengurus LDK STKIP PGRI Sumbar untuk mewujudkan tujuannya dapat dikatakan berhasil dalam menarik dan melakukan pendekatan terhadap mitra dakwahnya. Metode diskusi yang digunakan adalah dengan mengadakan seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, kajian-kajian umum dan forum annisa khusus keputrian dengan materi atau pesan dakwah yang disajikan berdasarkan hasil analisis lingkungan dan kondisi mitra terlebih dahulu.

b. Metode karya tulis

Metode karya tulis merupakan kategori dakwah *bil qalam*. Dakwah yang mengajak para madunya memahami mengenal

Islam melalui media tulisan. Diantara dakwah bil qalam ini adalah Al-quran hadis fiqh dan tulisan-tulisan para mazhab yang dipublikasikan kepada ummat Islam.

Dalam sebuah organisasi kampus yang metode karya tulisnya tentu berbeda dengan para mazhab. Mereka mengaktualisasikan pemikiran-pemikirannya tentang Islam dalam bentuk tulisan yang lebih sederhana tapi berisi pesan yang sangat bermakna untuk mengajak orang lain untuk mengenal dan memahami Islam lebih dekat.

Pada LDK STKIP PGRI Sumbar metode karya tulis ini merupakan salah satu program departemen syiar. Mereka bukan orang-orang yang secara khusus membuat tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Islam, akan tetapi mereka lebih sebagai wadah bagi para pengurus lain, kader-kader dan mahasiswa lain untuk menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan tentang pemahaman mereka terhadap Islam atau informasi-informasi yang mereka miliki yang berhubungan dengan Islam.

Seperti yang dikatakan oleh Debi salah satu anggota Departemen syiar bahwa "metode karya tulis ini merupakan salah satu metode LDK STKIP PGRI Sumbar dalam berdakwah terhadap para mahasiswa yang berada di kampus maupun luar kampus.

Metode karya tulis yang ada pada program LDK adalah Buletin Kader, Mading LDK dan ada rumah baca. Program tersebut dibuat agar pengurus dan mahasiswa STKIP terutama para kader dakwah gemar menulis dan membaca tentang hal-hal yang berhubungan dengan Islam sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Islam pun meningkat". (wawancara, Padang, 02/07/2013).

Bulletin kader LDK terbit setiap 2 minggu sekali. Bulletin ini berisikan tentang kondisi kampus yang *up to date* pada saat itu. Penulisan materi dalam bulletin tersebut selain berasal dari pengurus juga berasal dari informasi mitra dakwah miliki. Untuk mading LDK merupakan wadah bagi kader untuk mengaktualisasikan bakatnya dalam hal menulis, seperti puisi, cerpen atau yang lainnya. Sedangkan rumah baca merupakan salah satu perpustakaan mini yang dimiliki oleh LDK untuk mahasiswa STKIP yang memiliki minat baca dan tertarik terhadap Islam`

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh LDK STKIP PGRI Sumbar adalah metode diskusi dan metode karya tulis. Metode diskusi biasanya diaktualisasikan dalam bentuk mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-

seminar dan kajian-kajian umum seperti forum annisa. Sedangkan metode karya tulis diwujudkan dalam bentuk bulletin kader, madding LDK dan rumah baca.

Kedua metode yang digunakan oleh LDK STKIP PGRI Sumbar diatas sesuai dengan metode yang diungkapkan oleh Aziz (2004:259) bahwa bentuk dakwah ada tiga yaitu dakwah *bil lisan*, *bil qolam* dan *bil hal* yang dijabarkan kedalam lima metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis dan metode pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi LDK hanya menggunakan dua metode dari beberapa metode tersebut yaitu metode diskusi (dakwah bil lisan) dan metode karya tulis (dakwah bil qolam).

Dakwah *bil lisan* dan *bil qolam* yang diterapkan oleh LDK tersebut merupakan metode yang sudah sangat tepat dalam penyampaian dakwah dikampus pada masa sekarang, karena dalam dunia perguruan tinggi hal-hal tersebutlah yang banyak disukai dan diminati oleh mahasiswa. Meskipun dua metode tersebut lebih menonjol, bukan berarti LDK tidak menggunakan metode *bil hal* dalam pengembangan dakwahnya. Mereka juga ada mengadakan kegiatan-kegiatan mengadakan bakti sosial ke Panti Asuhan Aisyiah Padang, silaturahmi dengan dosen dan mengadakan program gerakan

seribu tong sampah. (dokumentasi LPJ LDK 2012-2013)

Dengan demikian secara keseluruhan LDK STKIP PGRI Sumbar telah mampu mengembangkan dakwah kepada mitra dakwahnya dengan dakwah *bil lisan*, *bil qolam* dan *bil hal*.

KESIMPULAN

1. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) STKIP PGRI Sumatera Barat berdiri pada tanggal 22 April 1998 dengan tujuan menjalin persatuan dan persaudaraan sesama mahasiswa, civitas akademika STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat diluar kampus STKIP PGRI Sumbar dalam rangka mengenali dan memberdayakan potensi diri demi kemaslahatan pribadi, masyarakat luas pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat berimtaq dan berimtek yang diridhoi oleh Allah SWT. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) ini bernama Afdhalul Fikri (LDK FSI AF) STKIP PGRI Sumbar. LDK ini memiliki 6 departemen dengan program masing-masing yaitu departemen kaderisasi, departemen syiar, departemen dana dan usaha, departemen kepemudaan, departemen keputrian dan departemen Responsi agama Islam yang jumlah keseluruhan anggotanya sebanyak 74 orang.
2. Pendekatan yang dilakukan para pengurus LDK STKIP PGRI Sumbar terhadap kader atau mitra dakwahnya yaitu dengan pendekatan individu. Pengurus

kembali mengenali psikologis kader terlebih dahulu agar pesan dan metode dakwahnya mudah diterima serta kaderpun dengan ikhlas masuk menjadi anggota LDK. Ukhuwah pun terjalin dengan baik sehingga kader menjadi pengurus LDK Afdhalul Fikri.

3. Metode dakwah yang digunakan oleh LDK STKIP PGRI Sumbar adalah metode diskusi dan metode karya tulis. Metode diskusi pengurus LDK aktualisasikan dalam bentuk mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan kajian-kajian umum serta forum annisa, sedangkan metode karya tulis diwujudkan dalam bentuk bulletin kader, madding LDK FSI AF (Forum Studi Islam Afdhalul Fikri) dan rumah baca.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan LDK STKIP PGRI Sumatera Barat diharapkan untuk dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan agar para mahasiswa lebih banyak tertarik dan berminat untuk ikut mengaktualisasikan dakwah di kampus STKIP PGRI dan di masyarakat.

Selain itu para pengurus LDK diharapkan agar lebih mempererat kekompakan dan kerjasama serta lebih meningkatkan keistiqomahan dalam menjalankan program-program yang dirancang, agar tujuan organisasi dapat menjalinkan persatuan dan persaudaraan sesama mahasiswa, civitas akademika STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat di luar kampus STKIP PGRI Sumbar, pemuda dan masyarakat di luas kampus STKIP PGRI Sumbar

dalam rangka mengenali dan memberdayakan potensi diri demi kemaslahatan pribadi, masyarakat kampus dan masyarakat luas pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat berimtaq dan berimtek yang diridhoi oleh Allah SWT terwujud secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Reality Publesher

Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Group

Depertemen Agama RI. 2008. *Alhikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Diponogoro

Lexi, J. Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Royada Karya

Mukhtarom, Zaini. 1996. *Dasar – Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al Amin Press

Salim, Agus. 2017. *Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/artic/e/download/275/255>

Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia

Ulfah, Novia. 2015. *Strategi dan Manajemen Dahwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*. https://www.researchgate.net/publication/319704744_STRATEGI_DAN_MANAJE

*MEN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA LDII KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG.*